

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengetahuan farmasi disampaikan secara selektif kepada tenaga profesional dalam bidang kesehatan dan kepada orang awam serta masyarakat umum. Agar pengetahuan mengenai obat dan produk obat dapat memberikan sumbangan nyata bagi kesehatan perorangan dan kesejahteraan umum masyarakat. Farmasis atau tenaga kefarmasian adalah pakar kesehatan yang mengoptimalkan penggunaan obat kepada penderita untuk kesehatan yang lebih baik. Terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (Putra, 2012).

Keberadaan apoteker di apotek tidak hanya terkait dengan permasalahan obat, namun apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat menjalankan profesi secara profesional dan berinteraksi langsung dengan pasien, termasuk untuk pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Apoteker harus juga memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (medication error), mengidentifikasi, mencegah, mengatasi masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (sociopharmacoeconomy). Hal ini bila dikaitkan dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek menjadikan peranan apoteker di apotek sangatlah penting (Permenkes RI, 2014).

Menurut Jin et al. (2014) 80,1% masyarakat di Pakistan telah mengetahui apoteker dan menganggap apoteker sebagai sumber informasi obat serta meyakini apoteker sebagai anggota penting dalam tim pelayanan kesehatan. Analisis mengenai kesadaran (general awareness), persepsi, harapan serta pengalaman masyarakat terhadap peran apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian perlu dilakukan di negara berkembang agar dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan (Jin et al., 2014).

Perkembangan profesi Apoteker di luar negeri berbeda dengan di Indonesia, di luar negeri Apoteker adalah profesi pertama yang didatangi oleh

masyarakat untuk menceritakan semua keluhan terkait kesehatan, profesi Apoteker juga terintegrasi dengan tenaga medis lainnya sehingga memudahkan masyarakat dalam klaim asuransi (Oktavianus, 2016). Berbeda halnya di Indonesia, profesi Apoteker harus lebih dikenalkan ke masyarakat karena merupakan profesi yang paling kompeten tentang obat-obatan, namun pada kenyataannya profesi ini belum dikenal oleh masyarakat luas (Suryanto, 2013). Hal ini juga dikemukakan kembali oleh Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia bahwa Apoteker bukanlah profesi yang banyak dikenal masyarakat (Norika, 2016). Begitu banyak usaha yang dilakukan oleh profesi Apoteker untuk bisa dikenal masyarakat luas, contohnya memperkenalkan masyarakat dengan pemakaian jas praktik agar masyarakat menyadari peran professional Apoteker (DetikHealth, 2014).

Penelitian sebelumnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap profesi apoteker oleh Ariska tahun 2014, dilakukan pada masyarakat Desa Sriwedari Salaman Magelang menunjukkan adanya pengetahuan masyarakat terhadap profesi apoteker dimana dari 120 responden dengan kisaran usia 17-60 tahun diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap profesi apoteker termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 68,80%. Mengingat profesi apoteker belum begitu dikenal dikalangan masyarakat desa agung tanjung tabalong, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat desa agung tanjung tabalong terhadap profesi apoteker, karena saat melakukan survei dilihat dari beberapa masyarakat terdekat saat sedang sakit, rata-rata mereka selalu mengunjungi puskesmas dan berkonsultasi dengan teknik kefarmasian karena ketidakadaan tenaga apoteker, praktek perawat, dan praktek bidan untuk meminta pemeriksaan lanjutan dan di berikan obat. Masyarakat disana juga lebih sering melakukan swamedikasi dengan membeli obat diwarung dan jarang membeli obat ke apotek sedangkan di daerah desa agung terdapat 2 apotek yang berdiri. Apoteker berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat karena apoteker lah yang tau terkait akan tata cara penggunaan dan minum obat, efek

samping yang ditimbulkan jika obat dipakai, dan toksisitas dan dosis obat yang digunakan (Permenkes, 2014)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Agung Tanjung Tabalong terhadap profesi apoteker ?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Agung Tanjung Tabalong terhadap profesi apoteker.

Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap profesi apoteker
2. Menambah pengetahuan masyarakat tentang farmasi, khususnya peran tanggung jawab seorang apoteker.
3. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang profesi apoteker.